

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2012:6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Apabila dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Tujuan utama dilakukannya penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Peneliti tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi seluruh kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen, atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan penerapan nilai-nilai integritas melalui pembuatan lagu anak di komunitas “Jendela Ide” Lembaga Budaya Anak dan Remaja sesuai dengan kecakapan abad-21.

3.2. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian ini dilaksanakan di “Jendela Ide” Lembaga Budaya Anak dan Remaja.
2. Waktu Penelitian ini dimulai pada bulan Maret – Mei 2018.

3.3. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian yang dijadikan informan penelitian adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan proses pembelajaran. Narasumber utama dalam penelitian ini adalah Djaelani, S.Sn., M.Sn sebagai Music Director dan Marintan Sirait sekaligus ketua Jendela Ide dan merupakan pelaku utama yang memberikan pembelajaran di setiap kegiatan, fasilitator juga merupakan subyek yang mengetahui program kegiatan. Informan dalam penelitian ini dibatasi, mengingat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa informan itulah yang dinilai dapat memberikan data yang valid, akurat, dan reliabel terkait dengan proses penerapan nilai-nilai integritas melalui pembuatan lagu dalam kelompok Suara Anak.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2009:308) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan

dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2009: 203) menyatakan bahwa, observasi adalah suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua hal yang penting dalam observasi yaitu proses pengamatan dan ingatan. Observasi yang digunakan ialah observasi nonpartisipan. Peneliti tidak langsung terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan berkaitan dengan penerapan nilai-nilai integritas melalui pembuatan lagu anak di komunitas “Jendela Ide” Lembaga Budaya Anak dan Remaja. Sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan, peneliti menggunakan observasi terstruktur karena observasi telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan, dan di mana tempatnya.

2. Wawancara

Moleong (2012: 186) mendefinisikan wawancara sebagai suatu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, dengan alasan jenis wawancara ini tergolong dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka sehingga peneliti dapat menambah pertanyaan di luar pedoman wawancara untuk mengungkap

pendapat dan ide-ide dari responden. Wawancara dilakukan di Jendela Ide dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah peneliti susun mengenai metode Tadasa, Suara Anak, serta penerapan nilai-nilai integritas dalam setiap kegiatan. Informan dalam wawancara ini ialah ketua dari Jendela ide dan beberapa fasilitator. Narasumber utama dalam penelitian ini adalah Marintan Sirait, wawancara dilakukan di jendela ide pada pukul 15:30-17:00 tanggal 16 juni 2018. Wawancara Fasilitator Yudha, Baya, Dolly, Arum, Sarita, dilakukan di kedai kopi “Cas” *Base camp* atau tempat para fasilitator biasa berkumpul bersama pada pukul 15:00-20:00 tanggal 21 juni 2018.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2010: 274) mengemukakan bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini ialah berupa hasil karya yang dibuat oleh peserta workshop seperti lirik lagu dan gambar yang peserta buat, dan catatan lapangan. Peneliti juga mengambil dokumentasi berupa foto dan hasil karya para peserta yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai integritas melalui pembuatan lagu anak di komunitas “Jendela Ide” Lembaga Budaya Anak dan Remaja.

3.5. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 148) instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini dibantu dengan instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, dan alat tulis. Alat perekam, kamera dan

alat tulis digunakan peneliti sebagai pendukung dan mempermudah terlaksananya penelitian. Pedoman observasi akan membantu peneliti memperoleh data kegiatan yang dilakukan dan fakta-fakta yang terjadi pada setiap kegiatan. Sebelum membuat pedoman observasi, maka langkah baiknya jika dibuat pedoman observasi terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar dalam penyusunan pedoman observasi akan lebih mudah serta sesuai dengan kajian teori yang telah ada. Berikut ini adalah pedoman observasi kegiatan.

Tabel 3.1. Pedoman Observasi dalam Kegiatan

No	Aspek	Indikator yang Diamati
1	Perencanaan	Perkenalan tim Jendela Ide
		Perkenalan Suara Anak
		Menyiapkan pedoman wawancara
		Wawancara Tim Jendela Ide
		Wawancara Tim Suara Anak tentang Tadasa dan proses penerapan nilai-nilai integritas pada setiap kegiatan
2	Pelaksanaan Kegiatan	Perkenalan tim Jendela Ide
		Perkenalan Suara Anaka
		Wawancara Tim Jendela Ide Suara Anak dan Jendela Ide
		Wawancara fasilitator tentang metode Tadasa dan proses penerapan nilai-nilai integritas pada setiap kegiatan

Sedangkan pedoman wawancara digunakan sebagai acuan wawancara kepada pembimbing dan fasilitator lainnya untuk dijadikan sebagai narasumber untuk mendukung hasil observasi yang telah dilakukan. Seperti halnya pedoman observasi, dalam pedoman wawancara juga perlu dibuat kisi-kisi pedoman wawancara terlebih dahulu. Berikut ini adalah kisi-kisi wawancara yang sudah disusun.

Tabel 3.2. Pedoman Wawancara Tim Jendela Ide

No	Aspek yang ditanyakan
1	Apa itu Tadasa?
2	Siapa yang menjadi sasaran metode Tadasa?
3	Bagaimana proses metode Tadasa?
4	Dimana biasanya metode Tadasa dilakukan?
5	Kenapa metode Tadasa harus dilakukan?
6	Apa faktor pendukung dan penghambat?
7	Faktor pendukung dan hambatan dalam penerapan nilai-nilai integritas melalui pembuatan lagu anak?
8	Bagaimana penerapan nilai-nilai integritas melalui metode Tadasa?
9	Hasil akhir apa yang diharapkan pada metode Tadasa?
10	Bagaimana saran anda tentang metode Tadasa?

Tabel 3.3. Pedoman Wawancara Fasilitator

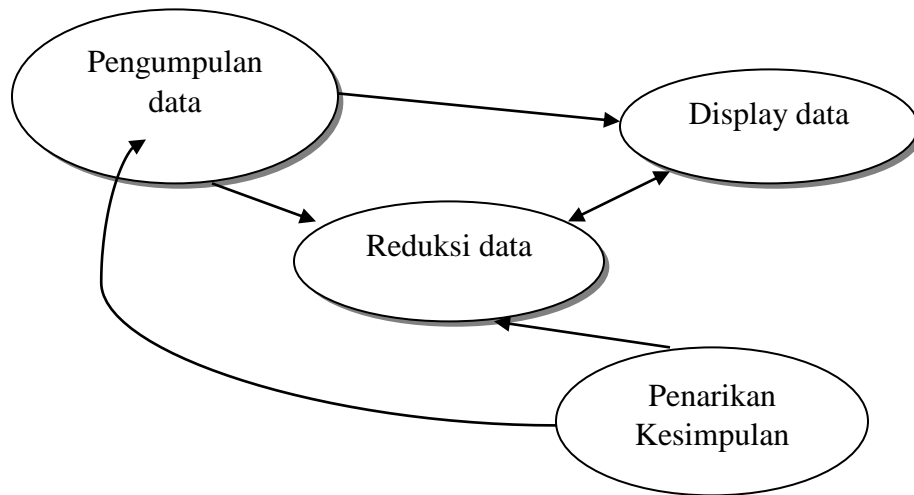
No	Aspek yang ditanyakan
1	Apa itu Tadasa?
2	Siapa yang menjadi sasaran metode Tadasa?
3	Bagaimana proses metode Tadasa?
4	Dimana biasanya metode Tadasa dilakukan?
5	Kenapa metode Tadasa harus dilakukan?
6	Faktor pendukung dan penghambatan dalam penerapan nilai-nilai integritas melalui pembuatan lagu anak?
7	Bagaimana penerapan nilai-nilai integritas melalui metode Tadasa?
8	Hasil akhir apa yang diharapkan pada metode Tadasa?
9	Bagaimana saran anda tentang metode Tadasa?

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (Lexy J. Moleong, 2012: 248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya

sudah jenuh. Peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yakni reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Berikut ini adalah gambar skema analisis data dan penjelasan lebih lanjut model analisis data menurut Miles dan Huberman.



Sumber: Sugiyono (2009: 338)

Komponen dalam Analisis Data oleh Miles dan Huberman

1. Reduksi data

Sugiyono (2009: 338) menjelaskan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Selama masa pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data-data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dipilah sesuai dengan kategori masing-masing agar lebih rinci dan mudah diolah. Peneliti memilah-milah data yang berupa pemahaman fasilitator tentang nilai-nilai integritas, persiapan fasilitator

sebelum memulai kegiatan, evaluasi nilai-nilai integritas melalui pembuatan lagu anak dalam setiap kegiatan, faktor pendorong dan penghambat penerapan nilai-nilai integritas melalui pembuatan lagu anak dalam setiap kegiatan, serta hasil observasi proses penerapan nilai-nilai integritas melalui pembuatan lagu anak dalam setiap kegiatan workshop. Data yang diperoleh tersebut merupakan data yang masih kompleks.

Kemudian peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengambil yang pokok dan penting, serta membuang data yang dianggap tidak diperlukan. Misalnya saat wawancara dengan ketua jendela Ide ada jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan seperti dalam pedoman wawancara, maka jawaban itu tidak dipakai. Kemudian apabila jawaban dari ketua Jendela atau fasilitator terlalu luas maka akan diambil inti dari jawaban tersebut saja.

2. Display data

Sugiyono (2009: 341) mengemukakan bahwa dalam melakukan display data, dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, *flowchart*, bagan, dan sejenisnya. Peneliti menyajikan data yang berupa pemahaman fasilitator Jendela Ide tentang nilai integritas, persiapan setiap fasilitator sebelum kegiatan dimulai, proses penerapan nilai-nilai integritas melalui pembuatan lagu anak dalam setiap kegiatan workshop, evaluasi pendidikan nilai-nilai integritas melalui pembuatan lagu anak dalam setiap kegiatan, serta faktor pendorong dan penghambat penerapan nilai-nilai integritas melalui pembuatan lagu anak dalam workshop. Dalam penelitian ini, data tersebut disajikan secara deskriptif.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan sering juga disebut tahap verifikasi. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Data-data mengenai pemahaman fasilitator tentang nilai-nilai integritas, persiapan fasilitator sebelum, proses penerapan nilai-nilai integritas melalui pembuatan lagu anak, evaluasi pendidikan nilai-nilai integritas melalui pembuatan lagu anak dalam setiap kegiatan, serta faktor pendorong dan penghambat penerapan nilai-nilai integritas melalui pembuatan lagu anak yang telah dikemukakan pada penyajian data diinterpretasikan kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

3.7. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2009: 366) uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektifitas). Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data.

Sugiyono (2009: 368) menjelaskan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Pengujian kredibilitas dalam penelitian ini digunakan triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan *member check*.

Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan menggali informasi dari ketua Jendela Ide lalu triangulasi ke fasilitator serta melebar ke anggota workshop. Data dari

sumber-sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana yang memiliki pandangan sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sumber yang sama yaitu salah satu fasilitator. Jika hasil kroscek ketiganya saling terkait maka data dapat dipercaya kebenarannya. Kemudian peneliti juga melakukan perpanjangan pengamatan yakni peneliti tidak hanya mengobservasi kegiatan workshop sekali saja. Peneliti juga menggunakan *member check* dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh disepakati oleh pemberi data, maka data tersebut valid.